

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TRANSLITERASI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Hasil Penelitian	10
G. Definisi Operasional	11
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II DAFTAR PENCARIAN ORANG OLEH KEPOLISIAN MENURUT UNDANG-UNDANG NO.2 TAHUN 2002 TENTANG KEPOLISIAN DAN FIKIH JINAYAH	
A. Penegakan Hukum Pidana Terhadap Penetapan Daftar Pencarian Orang Oleh Kepolisian	19
1. Pengertian Penegakan Hukum	19
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum.....	20
3. Penegakan Supremasi Hukum Dalam Islam	27
B. Pengertian Daftar Pencarian Orang Oleh Kepolisian Menurut Undang-undang No.2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian dan Fikih Jinayah	32
1. Pengertian Daftar Pencarian Orang Menurut Undang-undang No.2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian	32
2. Pengertian Daftar Pencarian Orang Menurut Fikih Jinayah .	38
BAB III MEKANISME DAN PEMBERLAKUAN STATUS PENETAPAN DAFTAR PENCARIAN ORANG	
A. Mekanisme Penetapan Daftar Pencarian Orang Menurut Undang-undang No.2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian dan Fikih Jinayah	42
1. Mekanisme Penetapan Daftar Pencarian Orang Menurut Undang-unndang No.2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian.....	42
2. Mekanisme Penatapan Daftar Pencarian Orang Menurut Fikih Jinayah	56
B. Pemberlakuan Status Penetapan Daftar Pencarian Orang Oleh Kepolisian Menurut Undang-undang No.2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian dan Fikih Jinayah	67

1. Pemberlakuan Penetapan Status Daftar Pencarian Orang Menurut Undang-undang Kepolisian No.2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian.....	67
2. Pemberlakuan Penetapan Status Daftar Pencarian Orang Mcnurut Fikih Jinayah.....	70

BAB IV KOMPARASI PENETAPAN DAFTAR PENCARIAN ORANG MENURUT UNDANG-UNDANG NO.2 TAHUN 2002 TENTANG KEPOLISIAN DAN FIKIH JINAYAH

A. Persamaan Penetapan Daftar Pencarian Orang Menurut Undang-undang No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian dan Fikih Jinayah.....	72
B. Perbedaan Penetapan Daftar Pencarian Orang Menurut Undang-undang No.2 tahun 2002 Tentang Kepolisian dan Fikih Jinayah	76
C. Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penetapan Daftar Pencarian Menurut Undang-undang No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Dan Fikih Jinayah	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan bahasa latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem tulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasinya ke tulisan latin sebagian dilambangkan dengan lambang huruf, sebagian tanda dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus, seperti:

ARAB		LATIN	
Konsonan	Nama	Konsonan	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	s̄	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j̄	Je
ح	Ha	h̄	Ha
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	Dengan
ذ	Zal	z̄	Zet (dengan titik di tas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	s̄	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d̄	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t̄	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z̄	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Gc
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En

و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	y	Ya

2. Vokal tunggal atau *monofong* bahasa Arab yang lambangnya hanya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya dalam bahasa latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Tanda *fathah* dilambangkan dengan huruf *a*, misal *akad*.
 - b. Tanda *kasrah* dilambangkan dengan huruf *i*, misalnya *ijab*.
 - c. Tanda *dammah* dilambangkan dengan huruf *u*, misalnya *Yunus*.
 3. Vokal rangkap atau *diftong* bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap *ء* dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya *mu'awadah*.
 - b. Vokal rangkap *ئ* dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya *muqayyadah, bay'*.
 4. Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya *Mu'āmalah*
 5. *Syaddah* atau *taysid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydiđ*, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya *mumayyiz, musawwamah*.
 6. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *ـ*, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sesuai dengan bunyinya dan ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi kata sempang sebagai penghubung. Misal: *al-Murābahah* dan *at-tijārah*.
 7. *Tā' marbūtah* mati atau yang dibaca seperti *berharakat sukun*, dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf "h", sedangkan *Tā' marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya: *shāhibu al-māl* atau *shāhibul māl*
 8. Tanda *apostrof* ('') sebagai transliterasi huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya *ulama'* Sedangkan di awal kata, huruf *hamzah* tidak dilambangkan dengan apapun, misal *akad*.